

# Pengembangan Spot Wisata Edu-Construction Di Objek Wisata Embung Desa Banjarejo

Mohammad Musthofa Al Ansyorie\*, Dian Ariestadi, Titi Rahayuningsih, Gilang I'dfi, Nur  
Ira Mega Maharani, Alviando Galih Syahdandi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: musthofansyorie.ft@um.ac.id

Paper received: 08-04-2022; revised: 11-04-2022; accepted: 28-04-2022

## Abstract

Banjarejo Village has a huge opportunity to become an educational tourism village and needs development. The development of a tourist attraction must have something interesting to see, feel and certainly different from those in other places. The tourist village area is still limited to the ideals of the government and the local village community. Another thing is the unavailability of an educational tourist spot design for the development of the Banjarejo Village tourist area. So, it is necessary to touch and apply science and technology for the purposes of developing educational tourism spots in Banjarejo Village. One of the educational tourism spots that is suitable to be realized in the Banjarejo Village reservoir is the Edu-Construction Tourism Spot. Where the spot provides knowledge about development, such as making pavilions, bridges, or small buildings that can be realized in the village barrier, and it is hoped that the village community can develop development independently.

**Keywords:** design; place; tourism; edu-construction

## Abstrak

Desa Banjarejo mempunyai peluang sangat besar untuk menjadi desa wisata edukasi dan perlu pengembangan. Pengembangan suatu objek wisata harus memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan dan tentunya berbeda dengan yang ada ditempat lain. kawasan desa wisata masih sebatas cita-cita dari pemerintah dan masyarakat desa setempat. Hal lainnya adalah belum tersedianya suatu desain spot wisata edukasi untuk pengembangan kawasan wisata Desa Banjarejo. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan pengembangan spot wisata edukasi Desa Banjarejo. Salah satu spot wisata edukasi yang cocok direalisasikan pada embung Desa Banjarejo adalah Spot Wisata Edu-Construction. Dimana spot tersebut memberikan pengetahuan mengenai pembangunan seperti pembuatan cara pembuatan gazebo, jembatan, ataupun bangunan kecil yang bisa direalisasikan diembung desa dan diharapkan masyarakat desa tersebut dapat mengembangkan pembangunan secara mandiri.

**Kata kunci:** desain; spot; wisata; edu-construction

## 1. Pendahuluan

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan Pakis Kabupaten Malang (Anggraini, 2022). Nama Desa Banjarejo diambil dari kata Banjar dan Rejo. Nama Banjar diambil dari penggalan nama kampung yang dibuka pertama kalinya (Banjarsari), sedangkan Rejo mencerminkan kondisi perkampungan yang ramai (Indahningrum et al., 2020). Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi saat ini dimana sebagai salah satu desa yang wilayahnya terpisah oleh jalan poros antar kecamatan menjadikan desa ini semakin lama semakin ramai. Selain lalu lalang kendaraan transportasi, disepanjang kanan kiri jalan poros sudah banyak rumah tinggal, pertokoan, dan lain sebagainya (Firmansyah, D., & Soesilo, 2020). Banjarejo sendiri saat ini terbagi menjadi menjadi dua dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Ngamprong. Dusun Krajan mencakup Kampung (sekarang disebut dukuh) Banjarsari, Purworejo dan Sindurejo, sedangkan wilayah Dusun Ngamprong terdiri dari

Ngamprong Lor dan Ngamprong Kidul, yang terpisah oleh Sungai Ngamprong atau biasa disebut Sungai Amprong (Akaibara, 2019).

Sebagai desa dengan wilayah yang tergolong pada dataran rendah, desa Banjarejo memiliki banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Banjarejo sendiri merupakan desa dengan hasil alam berupa sayur-sayuran seperti selada air, kangkung, sawi, padi, dan lain-lain. Kondisi tanah di desa ini memang sangat cocok untuk pertanian khususnya pertanian sayuran. Selain itu hampir dikeseluruhan desa ini diketahui memiliki banyak sumber air, sebagaimana hasil survei pendahuluan ke lapangan terdapat setidaknya 9 titik air yang bersumber dari tebing. Selain itu pada daerah persawahan diketahui memiliki sumber air yang cukup besar, hal tersebut didukung informasi dari Kepala Desa Banjarejo yaitu Bapak Suko Mulyono yang turut mendampingi saat survei lapangan. Melimpahnya sumber daya air di desa ini dapat pula dilihat dari adanya beberapa kolam pemancingan milik warga setempat serta adanya embung budidaya ikan air tawar (Priyanto, R., Syarifuddin, D., Martina, 2018).

Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (Akaibara, 2019). Pendekatan pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya untuk mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Aboda, 2019). Pengembangan pariwisata disuatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Hal tersebut perlu melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata. Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan Pakis Kabupaten Malang (Rubiantoro et al., 2022).

Salah satu program desa wisata dapat berupa wisata edukasi dimana yang bertujuan untuk memberikan studi kepada masyarakat yang berkunjung sekaligus berwisata (Muchammad Imamudin, 2021). Jenis wisata edukasi sangatlah cocok ditujukan kepada pelajar untuk memahami dan mengamati suatu hal baru yang belum didapat pada bangku sekolah (Suwena, I. K., & Widyatmaja, 2017). Melihat dari kondisi tersebut Desa Banjarejo mempunyai peluang sangat besar untuk menjadi desa wisata edukasi dan perlu pengembangan. Pengembangan suatu objek wisata harus memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan dan tentunya berbeda dengan yang ada ditempat lain (Salambue, R., Fatayat, Mahdiyah, E., Andriyani, 2020).

Menurut informasi dari Kepala Desa setempat mengenai rencana ataupun rancangan pengembangan kawasan wisata desa banjarejo ini, tertuang dalam masterplan pengembangan kawasan wisata desa. Terdapat beberapa keinginan dari perangkat desa setempat untuk merealisasi masterplan desa yang telah disusun yakni realisasi pengembangan dan pembangunan spot wisata. Hal lainnya adalah belum tersedianya suatu desain spot wisata edukasi untuk pengembangan kawasan wisata Desa Banjarejo. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan pengembangan spot wisata edukasi Desa Banjarejo (Ngainun Naim., M.H.I., 2018). Salah satu spot wisata edukasi yang cocok direalisasikan pada embung Desa Banjarejo adalah Spot Wisata Edu-Construction (Sofianto, 2020). Dimana spot tersebut memberikan pengetahuan mengenai pembangunan seperti pembuatan cara pembuatan gazebo, jembatan, ataupun bangunan kecil yang bisa direalisasikan diembung desa dan diharapkan masyarakat desa tersebut dapat mengembangkan pembangunan secara

mandiri (Mulyono, 20014). Sebagai kawasan wisata pedesaan Spot Wisata Edu-Contruction yang akan direalisasikan pada embung desa akan meningkatkan daya tarik pengunjung.



**Gambar 1. Potensi Wisata Embung Budidaya Nila**



**Gambar 2. Potensi Wisata Lembah "KLUWIH"**



**Gambar 3. Potensi Wisata Sumber Air Tebing**



**Gambar 4. Potensi Wisata Sawah**

Banyaknya potensi sumber daya air, pertanian sayur, serta perikanan air tawar menjadikan peluang bagi Desa Banjarejo untuk berkembang menjadi destinasi wisata pedesaan (Sukriono, 2022). Hal tersebut didukung pula dengan lokasi desa yang berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Kota Malang menuju Kabupaten Malang dan sebaliknya, dimana dengan posisi desa yang tidak jauh dari exit tol Pakis maka tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Malang untuk berwisata menuju Bromo dapat dipastikan melewati wilayah Desa Banjarejo ini. Sehingga desa ini dapat pula dikategorikan sebagai kawasan sanggah bagi wisatawan.

Informasi dari Kepala Desa setempat mengenai rencana ataupun rancangan untuk menjadi kawasan wisata pedesaan hingga sampai saat ini belum tertuang dalam data ataupun dokumen. Keinginan menjadi kawasan desa wisata masih sebatas cita-cita dari pemerintah dan masyarakat desa setempat. Hal lainnya adalah belum tersedianya suatu masterplan atau desain layout untuk pengembangan kawasan wisata Desa Banjarejo. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan pengembangan masterplan Desa Banjarejo sebagai kawasan wisata pedesaan. Pengembangan masterplan dalam hal ini dapat ditungkan berupa gambaran planning pengembangan wisata/spot wisata.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut terdiri dari: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut digambarkan dalam flowchart pada Gambar 5.

### **2.1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan sendiri meliputi:

- **Wawancara dan Analisis Kebutuhan.** Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola kawasan wisata serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi wisata kedepan sehingga dapat dijadikan bahan dalam desain masterplan kawasan wisata Desa Banjarejo. Dari kegiatan wawancara ini kemudian dilakukan analisis kebutuhan terhadap pembuatan desain dan spot wisata yang mengarah pada wisata edukasi.

- Pengukuran lokasi. Pengukuran lokasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai ketersediaan lahan yang akan dijadikan spot wisata. Selain itu pengukuran lokasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai elevasi lokasi setempat. Pengukuran lokasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu ukur serta dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit menggunakan koordinat lokasi.



Gambar 5. Flowchart Kegiatan Pengabdian

Keterangan:



## 2.2. Tahap Pelaksanaan

Pembuatan desain rencana spot wisata edu-contruction. Pembuatan rencana desain spot wisata edukasi ini dilakukan dengan membuat gambar dalam bentuk 2D dan 3D berdasarkan data hasil survei dan pengukuran. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.

Finalisasi desain. Finalisasi desain spot wisata edukasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir pengembangan spot wisata edu-contruction diembung desa Banjarejo. Finalisasi dilakukan berdasarkan hasil pemaparan kepada warga setempat

Penerapan/Pembuatan Spot Wisata. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan berdasarkan hasil pembuatan desain spot wisata edu-contruction. Penerapan/Pembuatan Spot Wisata dilakukan bersama pengelola wisata dan masyarakat setempat. Pada tahap ini dilaksanakan pula simulasi penggunaan IPTEKS (Scan Barcode/AR) kepada pengelola yang nantinya akan bersentuhan langsung dengan pengunjung.

### 2.3. Tahap Akhir

- Evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini.
- Pembuatan laporan kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan spot wisata edu-construction ini berfokus pada penyerahan gazebo dan produk maket jembatan sebagai spot edukasi di Desa Banjarejo. Gazebo yang diserahkan sebagai sarana atau fasilitas pendukung untuk kenyamanan para pengunjung. Gazebo sendiri sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama keluarga atau kerabat terdekat yang sedang berwisata ke area tersebut.

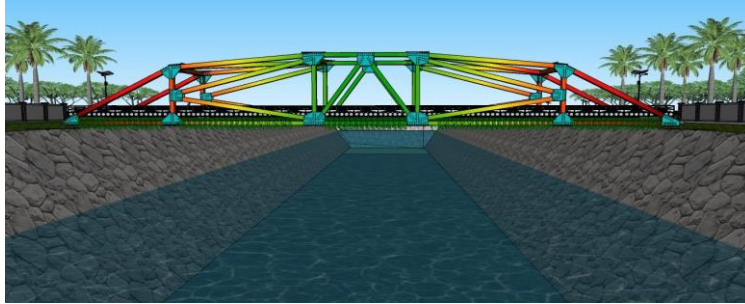


**Gambar 6. Pemasangan dan Penyerahan Gazebo di Wisata Embung Desa Banjarejo**



**Gambar 7. Situasi Lokasi Wisata Embung Desa Banjarejo**

Spot wisata sebagai sarana edukasi konstruksi jembatan ini melalui tahap desain terlebih dahulu sebelum direalisasikan. Tahap desain adalah tahapan terpenting agar mempermudah tim pengabdian dalam tahap pembuatan jembatan ini. Setelah di realisasikan jembatan ini di serahkan kepada desa sebagai salah satu spot edukasi di wisata embung Banjarejo.



**Gambar 8. Desain Jembatan sebagai Spot Wisata Edu-Construction**



**Gambar 9. Realisasi Jembatan sebagai Spot Edu Construction**



**Gambar 10. Realisasi Detail Jembatan sebagai Spot Edu Construction.**

#### **4. Simpulan**

Pendekatan pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya untuk mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan pariwisata disuatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Desa Banjarejo sendiri sudah memiliki potensi dalam hal itu salah satunya adalah wisata embung ini yang dimana tim pengabdian memberikan Spot Wisata Edu-Construction sebagai solusi dalam pengembangan wisata embung ini.

## Daftar Rujukan

- Aboda, A. L. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Kambing di Dusun Karangnongko*.
- Akaibara. (2019). *Berbagi Cerita Tentang Sejarah Desa Banjarejo Pakis*. <https://ngalam.co/2019/03/27/berbagai-cerita-sejarah-desa-banjarejo-pakis/>
- Anggraini, I. K. (2022). *Sosialisasi Produk Pembiayaan Dan Jasa Keuangan Syariah Kepada Masyarakat Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. 01(September), 131–137.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Firmansyah, D., & Soesilo, F. (2020). *Sejarah Daerah Malang Timur: Mengenal Toponimi dan Sejarah Lokal Desa-Desa di Daerah Pakis dan Sekitarnya*. Inteligencia Media. <http://repository.stpn.ac.id/3113/1/HariPurwantoAdiwidodo.pdf>
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). Rentabilitas Usaha Tani Kangkung di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Muchammad Imamudin. (2021). *Perancangan Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi*. 3(2), 6.
- Mulyono, A. (20014). *Studi Partisipasi Masyarakat pada Program Desa Mandiri Pangan di Desa Muntuk, Kabupaten Bantul*. <http://eprints.undip.ac.id/16261>
- Ngainun Naim., M.H.I., D. (2018). *Kuatkan Desa Membangun Negara*.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi diObjek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat;ABDIMAS*, 32–38.
- Rubiantoro, P., Bisri, M., Pengairan, D. T., Teknik, F., Brawijaya, U., Jajar, P., Wetan, B., Pasir, S., & Kembar, P. (2022). *Identifikasi sebaran lapisan akuifer dangkal di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. 13(1), 116–127.
- Salambue, R., Fatayat, Mahdiyah, E., Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. . . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 9–18.
- Sofianto, A. (2020). Potensi Inovasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Matra Pembaruan*, 4(2), 93–107. <https://doi.org/10.21787/mp.4.2.2020.93-107>
- Sukriono, D. (2022). *Implementation of Article 12 Regulation of the Minister of Home Affairs Number 51 The Year 2007 AS The Basic for Establishing*. 7, 335–341.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Analisis Pariwisata)*. 58–72.